

## **PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH TERHADAP ARUS KAS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Jaqueline E.M Tangkau<sup>1</sup>, Rocyke I.J Pangkey<sup>2</sup>, Vico Bagus Pradana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado Tondano Indonesia

e-mail: [vicopradanaa@gmail.com](mailto:vicopradanaa@gmail.com)

Diterima: 05-07-2022 Disetujui: 05-09-2022

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas dengan melakukan pengujian terhadap masing-masing variabel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Sampel perusahaan yang terpilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 9 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun dengan 36 data amatan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan diolah dengan aplikasi pengolahan data Eviews 9. Hasil penelitian ini terbukti bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas. Sementara, laba operasi dan laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas.

**Kata kunci:** arus kas; laba kotor; laba operasi; laba bersih

### **Abstract**

*This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of gross profit, operating profit, and net income on cash flow by testing each variable. The type of data used is secondary data, namely income statements and cash flow statements from construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2020. The population in this study were 18 companies. The sample companies that were selected using purposive sampling technique were 9 companies with an observation period of 4 years with 36 observational data. The data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques and processed with the Eviews 9 data processing application. The results of this study prove that gross profit has an effect on cash flow. Meanwhile, operating profit and net income have no effect on cash flow.*

**Keywords:** cash flow; gross profit; operating profit; net profit

## Pendahuluan

Perkiraan arus kas masa depan adalah perkara fundamental pada bidang akuntansi dan keuangan. Jika arus kas perusahaan positif, maka arus kas perusahaan dinilai baik karena perusahaan mampu mendanai aktivitas operasionalnya dari kas tanpa bergantung dari pihak lain (Livia Novitasari, 2021). Apabila arus kas negatif, maka akan berdampak buruk bagi perusahaan dalam melunasi hutang sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Fenomena terkait dengan arus kas berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan BEI pada tahun 2017 pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk mencatatkan laba bersih Rp 205,07 miliar mengalami kenaikan hingga 78% dari Rp 115,18 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Begitu pula pendapatan usaha naik 57% menjadi Rp 8,7 triliun dari Rp 5,69 triliun. Namun, arus kas perusahaan dengan kode ADHI tercatat minus Rp 3 triliun. Jumlah arus kas penerimaan sebesar Rp 6,87 triliun, sedangkan arus kas pengeluaran mencapai Rp 9,9 triliun (Nag, 2017). Hal itu terjadi karena kewajiban membayar utang konstruksi LRT Jabodebek dari PT Kereta Api Indonesia yang belum diselesaikan. Selain itu pada tahun 2020 terjadi fenomena Covid-19, perusahaan konstruksi kembali mengalami masalah arus kas. Covid menyebabkan pekerjaan dari perusahaan konstruksi relatif terhenti, karena adanya pembatasan mobilitas barang dan manusia. Serta minimnya proyek yang di tawarkan kepada customer. Sebagai gambaran, Perusahaan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) pada tahun 2019 meraih pendapatan Rp 16,53 triliun, turun 39,23% dari tahun sebelumnya. Jumlah liabilitas jangka pendek dari perusahaan WIKA juga mengalami kenaikan menjadi Rp 44,16 triliun dari Rp 30,34 triliun pada tahun 2019 (Mulyana, 2021).

*Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)* menyebutkan ada dua hal yang membebani arus kas perusahaan konstruksi yakni, sistem pembayaran ketika proyek yang dikerjakan telah selesai (*turnkey project scheme*) dan adanya piutang dari pihak ketiga yang belum dibayarkan. Dengan demikian untuk terhindar dari arus kas negatif seharusnya terdapat renegosiasi sehingga skema kontrak menjadi skema *progres proyek* yakni pembayaran dilakukan ketika ada progres (Mulyana, 2021). Hubungan antara satu variabel atau hubungan antara dua variabel sering dikaitkan dengan hubungan sebab akibat. Menurut Kasmir (2012) laba kotor adalah keuntungan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba kotor dapat menunjukkan seberapa sukses perusahaan menggunakan sumber dayanya dan memberikan dasar dalam memahami bagaimana margin telah berubah karena tekanan persaingan. Penjualan kredit menunjukkan arus kas yang kemungkinan akan diterima dari pelanggan perusahaan di masa depan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor memiliki pengaruh terhadap perkiraan arus kas masa depan. Menurut Cerniati & Hasan (2019), laba operasi dapat dilihat dari perhitungan laba dikurangi biaya-biaya yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Dengan meningkatnya beban usaha perusahaan maka laba usaha perusahaan menurun, sehingga pembayaran beban usaha perusahaan meningkat dan mengakibatkan penurunan kas dari usaha perusahaan. Laba bersih merupakan selisih antara semua pendapatan dari bisnis perusahaan dan aktivitas non-operasional. Adanya rekonsiliasi diferensial antara laba bersih dan arus kas dapat memudahkan penggunaan laporan keuangan untuk memprediksi arus kas laba. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa angka laba bersih dapat berguna dalam penggunaan laporan keuangan untuk meramalkan arus kas masa depan (Soemarso, 2010).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menguji hubungan antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa depan. Sari (2020) menemukan bahwa arus kas masa depan lebih baik diprediksi oleh laba kotor dan laba operasi, sedangkan laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Sementara, Shofiahilmy (2013) menunjukkan bahwa laba operasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perkiraan arus kas masa depan. Selain itu, penelitian Apriyani *et al* (2019) menunjukkan laba kotor dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas, sedangkan laba operasi tidak

berpengaruh terhadap arus kas. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mendorong dilakukannya penelitian untuk menguji pengaruh margin kotor terhadap arus kas, pengaruh laba operasi terhadap arus kas, dan pengaruh laba bersih terhadap arus kas.

Teori utama yang melandasi konsep arus kas dengan menggunakan pendekatan teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa pengirim (perusahaan) memberikan sinyal berupa informasi-informasi yang mencerminkan keadaan bisnis yang bermanfaat bagi penerima informasi atau investor (Spence, 1973). Menurut teori ini, pendapatan dan informasi arus kas adalah dua faktor yang saling terkait yang berkontribusi terhadap kinerja bisnis. Pemangku kepentingan mengevaluasi kinerja bisnis dengan mengamati sinyal. Sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan Basley et al (2008). Teori sinyal membahas asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan dalam informasi pelaporan keuangan perusahaan. Jama'an (2008) berpendapat bahwa teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan mereka. Manajemen diyakini memiliki pengetahuan terbaik tentang kondisi bisnis dan memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang dapat menjelaskan kondisi bisnis guna meminimalkan asimetri informasi.

Investor dan kreditur adalah pihak utama yang terlibat dalam laporan keuangan dan tertarik pada arus kas masuk dan investasi yang diinvestasikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam (Anis & Imam, 2007), yaitu: laporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi juga sarana informasi yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan informasi akuntansi yang diberikan, terutama informasi tentang sumber daya ekonomi, kewajiban, laba berkala dan informasi lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang logis antara profitabilitas dan arus kas bagi investor dan kreditur. Adanya hubungan ini akan membantu investor dan kreditur mengembangkan model dan meramalkan arus kas masa depan untuk menilai investasi atau modal mereka (Suwardjono, 2007). Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga disebut sebagai laporan keuangan yang berhubungan dengan peramalan arus kas masa depan. Laporan laba rugi adalah pernyataan awal dari hasil operasi bisnis untuk periode tertentu, laporan laba rugi mencakup berbagai metrik laba yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat dipakai dalam meramalkan arus kas masa depan. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan catatan arus kas pada Standar Akuntansi Keuangan bahwa total arus kas dari aktivitas operasi bisa dipakai sebagai indikator apakah operasi bisa memperoleh arus kas yang cukup dalam membayar hutang, mempertahankan bisnis, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pembiayaan di luar bisnis (Roulani et al 2020).

Menurut Kieso et al (2008) laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan kas, pembayaran, dan perubahan bersih kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu entitas. Sebuah periode sesuai dengan bentuk rekonsiliasi antara saldo kas awal dan saldo kas penutupan.

Semakin banyak arus kas perusahaan, semakin kuat kemampuannya untuk menahan risiko perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi masa depan. Laba dan arus kas perusahaan menguntungkan untuk investasi dan merupakan informasi penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Informasi arus kas suatu perusahaan sangat membantu para pemakai laporan keuangan untuk menggunakan kas dan setara kas dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan. Hal ini penting untuk mengevaluasi bisnis entitas yang bersangkutan (Roulani et al 2020).

Penelitian yang dilakukan Ariani (2010) memperlihatkan laba kotor mempunyai nilai terbaik daripada laba operasi dan laba bersih untuk menentukan arus kas masa mendatang.

Hasil observasinya menunjukkan variabel laba kotor yang memiliki pengaruh terhadap arus kas. Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Karena saat menyusun laporan laba rugi, laba kotor dinyatakan lebih awal dibandingkan laba lainnya. Hal ini berarti laba kotor memperoleh pendapatan serta pengeluaran yang lebih sedikit daripada laba lainnya. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh variabel laba kotor terhadap arus kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofiahilmy (2013) dengan menunjukkan bahwa laba operasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perkiraan arus kas masa depan. Oleh karena itu, jika laba usaha meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, maka arus kas perusahaan juga akan meningkat. Dan operasi yang menguntungkan akan menghasilkan lebih banyak arus kas daripada yang diinvestasikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan arus kas masuk. Berdasarkan hal ini, hipotesis kedua adalah terdapat pengaruh variabel laba operasi terhadap arus kas.

Menurut Yuwana dan Jogi (2014) laba bersih memiliki hubungan dengan arus kas, artinya laba bersih tahun berjalan dapat memperlihatkan informasi mengenai arus kas entitas saat ini bahkan arus kas masa depan yang diharapkan dari perusahaan. Keuntungan berkualitas tinggi memudahkan untuk memperkirakan secara tepat arus kas operasi masa mendatang karena laba bersih tahun berjalan dapat mencerminkan informasi mengenai arus kas saat ini, dan laba berkualitas tinggi dapat memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Vina (2014), laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan dan mampu memprediksi arus kas masa depan khususnya arus kas operasi. Berdasarkan hal ini, hipotesis ketiga adalah Terdapat pengaruh variabel laba operasi terhadap arus kas.

## Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiasi. Pendekatan yang dipakai yakni pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan data sekunder, karena data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media perantara dan pengumpulan data perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan di situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>) dan di situs web masing-masing perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini yakni laba kotor (X1), laba operasi (X2), Laba bersih (X3) dan arus kas (Y).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Laba kotor	Kasmir (2012) gross profit merupakan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. $\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$
Laba operasi	Kieso et al (2005) operating profit merupakan selisih keuntungan kotor menggunakan tarif operasi. $\text{Laba Operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional}$
Laba bersih	Kasmir (2012) net profit adalah keuntungan yang sudah dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan tahun berjalan termasuk pajak.

	Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak
Arus kas	Kasmir (2012) laporan arus kas yakni laporan yang memperlihatkan seluruh aspek yang berkaitan menggunakan aktivitas perusahaan, baik yang berpengaruh eksklusif atau bukan eksklusif terhadap kas. Arus Kas = Kenaikan (penurunan) Kas dan Setara Kas + Saldo Kas Awal Tahun

Penelitian ini menggunakan sekumpulan 18 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah ketersediaan laporan keuangan periode 2017-2020, pengungkapan dan penyajian lengkap data yang diperlukan, tidak ada kerugian yang terjadi, tidak ada merger pada periode yang diamati dan didaftarkan secara berurutan selama periode pengamatan.

Alat analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, penentuan model estimasi, pemilihan model regresi data panel, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan Eviews 9. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$AK = a + \beta_1LK + \beta_2LO + \beta_3LB \quad (1)$$

Keterangan:

AK = Arus Kas

LK = Laba Kotor

LO = Laba Operasi

LB = Laba Bersih

a = Konstanta

$\beta$  = Slope atau koefisien estimate

## Hasil Dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui nilai mean (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	AK	LK	LO	LB
Mean	9.807243	8.763159	6.841255	6.494318
Median	10.72807	7.741941	5.261000	5.381874
Maximum	16.05446	15.06401	14.51020	14.48794
Minimum	1.231393	1.056400	0.379805	0.304539
Std. Dev.	4.879852	4.484968	4.230008	3.948502

Sumber: Data diolah eviews 9

Dari hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan Laba kotor (LK) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 8,763,159, median sebesar Rp 7,741,941, nilai minimum sebesar Rp 1,056,400 yaitu Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk, nilai maksimum sebesar 15,064,01 yaitu Perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan standar deviasi sebesar Rp 4,484,968. Dimana standar deviasi lebih kecil berarti menunjukkan bahwa tidak ada variasi nilai laba kotor perusahaan konstruksi pada sampel.



Laba operasi (LO) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 6,841,255, median sebesar Rp 5,261,000 nilai minimum sebesar Rp 379,805 yaitu Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk, nilai maksimum sebesar 14,510,20 yaitu Perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan standar deviasi sebesar Rp 4,230,008. Dimana standar deviasi lebih kecil berarti menunjukkan bahwa tidak ada variasi nilai laba operasi perusahaan konstruksi pada sampel.

Laba bersih (LB) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 6,494,318, median sebesar Rp 5,381,874, nilai minimum sebesar Rp 304,539 yaitu Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk, nilai maksimum sebesar 14,487,94 yaitu Perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan standar deviasi sebesar Rp 3,948,502. Dimana standar deviasi lebih kecil berarti menunjukkan bahwa tidak ada variasi nilai laba bersih perusahaan konstruksi pada sampel.

Arus kas (AK) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 9,807,243, median sebesar Rp 10,728,07, nilai minimum sebesar Rp 1,231,393 yaitu Perusahaan Pelita Samudera Shipping Tbk, nilai maksimum sebesar Rp 16,054,46 yaitu Perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan standar deviasi sebesar Rp 4,879,852. Dimana standar deviasi lebih kecil berarti menunjukkan bahwa tidak ada variasi nilai arus kas perusahaan konstruksi pada sampel.

#### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel menggunakan model pooled, fixed, dan random. Setiap model mempunyai pro dan kontra. Pilihan model bergantung pada anggapan yang digunakan peneliti serta kepuasan persyaratan pemrosesan data statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang paling tepat dari ketiga model yang tersedia. Untuk mengetahui model mana yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian maka akan dilakukan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier.

Pengujian pertama adalah uji Chow. Menurut Agus Tri & Prawoto (2016) Uji chow yaitu pengujian untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Setelah uji chow dilakukan, menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,0000 atau  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji chow, Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian pertama adalah uji Hausman. Menurut Agus Tri & Prawoto (2016) Uji hausman adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat untuk digunakan. Setelah uji hausman dilakukan, menunjukkan nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0,2839 atau  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji hausman, Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian pertama adalah uji Lagrange Multiplier. Menurut Agus Tri & Prawoto (2016) Uji lagrange multiplier dilakukan untuk mengetahui model manakah antara model random effect atau model common effect yang lebih baik. Setelah uji lagrange multiplier dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas dari Cross-section Breusch-Pagan adalah 0,0017 atau  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier, Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kesimpulan Pemilihan Model

Metode Pengujian	Nilai Probabilitas	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	0,0000	FEM	
Uji Hausman	0,2839	REM	REM
Uji Lagrange Multiplier	0,0017	REM	

Sumber: Data diolah eviews 9

Berdasarkan hasil dari 3 metode pengujian yang telah dilakukan, maka model regresi data panel pada penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Untuk uji asumsi klasik tidak dilakukan dalam penelitian ini. Karena berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan model estimasi Random Effect Model (REM) atau metode Generalized Least Square (GLS). Menurut Gujarati & Porter (2009), Metode estimasi untuk model panel efek acak menggunakan generalized least squares (GLS), sedangkan untuk model panel efek umum dan model panel efek tetap menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Kelebihan metode GLS adalah tidak perlu memenuhi asumsi klasik.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.788877	1.396358	2.713401	0.0106
LK	0.402576	0.129299	3.113524	0.0039
LO	0.195736	0.192834	1.015048	0.3177
LB	0.177300	0.193702	0.915324	0.3669
Adjusted R-squared	0.456003			

Sumber: Data diolah eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yakni:

$$AK = 3.788877 + 0.402576LK + 0.195736LO + 0.177300LB \quad (2)$$

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap arus kas, yakni nilai koefisien regresi untuk variabel X1 adalah 0,402576 yang berkorelasi positif dengan arus kas. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 adalah 0,195736 yang berkorelasi positif dengan arus kas. Nilai koefisien regresi untuk variabel X3 sebesar 0,177300 yang berkorelasi positif dengan arus kas.

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel bebas terhadap variabel bergantung, yaitu variabel laba kotor memiliki nilai signifikan sebesar 0,0039 atau  $< 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa variabel laba kotor (X1) berpengaruh terhadap arus kas, artinya H1 diterima. Variabel laba operasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,3177 atau  $> 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa variabel laba operasi (X2) tidak berpengaruh terhadap arus kas, artinya H2 ditolak. Variabel laba bersih memiliki nilai sebesar 0,3669 atau  $> 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa variabel laba bersih (X3) tidak berpengaruh terhadap arus kas, artinya H3 ditolak.

Berdasarkan tabel di atas besar angka Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah 0.456003 atau 45%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (laba kotor, laba operasi, laba bersih) terhadap arus kas sebesar 45%, sedangkan 55% ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas

Laba kotor mempengaruhi arus kas karena ketika menyusun laporan laba rugi, laba kotor dinyatakan lebih awal laba lainnya. Oleh sebab itu, perhitungan laba kotor akan mencakup komponen pendapatan dan beban yang lebih sedikit daripada laba lainnya. Semakin akurat perhitungan laba, semakin besar kemungkinan untuk memilih metode akuntansi, sehingga semakin rendah kualitas labanya. Selain itu, laba kotor adalah angka penting karena dari interpretasi laba kotor, dapat dilihat bahwa perhitungan laba kotor adalah penjualan dikurangi harga pokok penjualan, sehingga jika perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang-barangnya atau jasa untuk menutupi biaya yang telah

distribusikan secara langsung ke barang atau jasa yang dijualnya maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Ramadhan, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan oleh investor. Investor kemudian menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahamannya tentang sinyal. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dari yang lain (Sari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah, A & N, A (2019) yang menunjukkan bahwa laba kotor memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

#### Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas

Labanya operasi tidak berpengaruh terhadap kas karena perusahaan tidak dapat menggunakan kegiatan usahanya secara optimal dan efisien untuk menghasilkan laba, karena beban usaha perusahaan melebihi total laba kegiatan yang ada. Selain itu, hasil bisnis perusahaan cukup fluktuatif. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kebijakan perusahaan dalam menilai atau menentukan biaya operasional suatu perusahaan.

Prayoga (2012) menyatakan bahwa laba bukan hanya menunjukkan perbedaan informasi mengenai transaksi arus kas masa lalu, melainkan mengenai perkiraan arus kas masa depan yang terhubung pada aktifitas pengoperasian masa mendatang dan investasi masa mendatang karenanya informasi mengenai laba pada laporan laba rugi memberikan sinyal yang baik bagi investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2015), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas pada masa mendatang.

#### Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas. Karena menurut (Kieso *et al* 2005), laba bersih dapat mencakup penjualan kredit yang tidak tertagih dan beban yang mungkin telah terjadi tetapi belum dibayar. Atas dasar ini, dengan metode akrual, laba bersih tidak akan mencerminkan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Labanya bersih juga memperhitungkan nilai pajak. Perhitungan pajak sendiri sulit untuk diprediksi karena adanya perubahan peraturan atau penyesuaian pajak yang dilakukan oleh otoritas pajak, sehingga sulit untuk menilai laba bersih sebagai prediktor dalam meramalkan arus kas di masa yang akan datang. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba bersih yang dihasilkan, maka arus kas masa depan akan semakin rendah (Sari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlita *et al* (2017), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel laba bersih dalam memprediksi arus kas pada masa mendatang.

### **Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu laba kotor berpengaruh terhadap arus kas karena kualitas laba kotor dipengaruhi oleh keterlibatan kontrol manajemen yang lebih besar dan terkait erat dengan perolehan pendapatan, yang berarti hipotesis pertama diterima. Labanya operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas karena beban operasional yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada jumlah labanya operasi yang diterima, yang berarti hipotesis kedua ditolak. Labanya bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas karena adanya pajak yang dihitung saat menentukan besaran laba bersih, yang berarti hipotesis kedua ditolak.



Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun output pengujian. Pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang akan menggunakan laba sebagai variabel, diharapkan untuk mempertimbangkan hal-hal, yakni: menambah jumlah penggunaan variabel independen yang belum digunakan dalam variabel independen ini, dan menggunakan sampel yang lebih luas bukan hanya pada perusahaan konstruksi saja dan memperpanjang tahun pengamatan.

### Daftar Pustaka

- Agus Tri, B., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Alamsyah, A, A. dan, & N, A, A. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(01), 119–131.
- Anis, C., & Imam, G. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Apriyani, H., Medinal, & Mulyani, H. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas pada Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL PROGRESIF AKUNTANSI BISNIS (JIPAB), STIE-IBEK*, 7.
- Ariani. (2010). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. *Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro*.
- Basley, S., Essentials, B., & F., E. (2008). *Essentials of Manajerial Finance*. United States Of Amerika: Thomson South-Western.
- Cerniati, & Hasan, W. A. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 2, 204–222.
- Gujarati, & Porter. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Goveernance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ). *Eprints.Undip.Ac.Id*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2005). *Intermediate Accounting*. Willey.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate* (10th ed.). Erlangga.
- Livia Novitasari. (2021). Pengaruh Laba Bersih, Free Cash Flow, Firm Size, Dan Growth Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Artikel Ilmiah. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Mulyana, R. (2021). *BUMN kontruksi mencatatkan kinerja yang rapuh sepanjang tahun lalu*. Newssetup. <https://newssetup.kontan.co.id/news/bumn-kontruksi-mencatatkan-kinerja-yang-rapuh-sepanjang-tahun-lalu-1?page=all>
- Nag. (2017). *Arus Kas BUMN Negatif*. Sindonews. <https://nasional.sindonews.com/berita/1264903/16/arus-kas-bumn-negatif>
- Nurlita, R. R., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2017). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit*, 13.

- Prayoga, I. B. D. (2012). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang. *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ramadhan, J. S. (2015). Pengaruh Laba Kotor , Laba Operasi , Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang ( The Influence Of Gross Profit , Operating Income , And Net Income In Predicting Future Cash Flow ). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Roulani, G. J., Kalangi, L., & Pinatik, S. (2020). Jurnal 5. In *Indonesia Accounting Journal* (Vol. 2, Issue 2, p. 66).
- Sari, I. D. K. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. *Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Shofiahilmy, R. (2013). Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang. *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi : Suatu Pengantar* (Cetakan Ke). Salemba Empat.
- Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87.
- Suwardjono. (2007). *Akuntansi Pengantar: Konsep Proses Penyusunan Laporan Pendekatan Sistem Terpadu Bagian I* (2nd ed.). BPF-UGM.
- Vina. (2014). Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Business Accounting Review*, 2.
- Yuwana, & Jogi. (2014). Analisa Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Business Accounting Review*, 2.